



PERAN BANK INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN TRANSAKSI UANG DIGITAL

Nur Riadoh Rangkuti

nriadoh732@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Irwan Padli Nasution

irwannst@uinsu.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Prodi Manajemen

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis : nriadoh732@gmail.com

Abstrak *This review examines the strategic role of Bank Indonesia (BI) in encouraging the adoption and development of digital currency transactions in Indonesia. Through various initiatives, BI aims to create a digital transaction ecosystem that is safe, efficient and inclusive. Bank Indonesia plays an active role in educating the public about the use of digital money, increasing digital literacy, and building trust in digital transactions. Through this multilateral role, BI aims to encourage the growth of digital currency transactions in Indonesia which is expected to increase efficiency, inclusiveness and competitiveness of the national economy.*

Keywords: *digital money, non-cash payments, transaction development, payment systems, financial inclusion, e-money*

Abstrak Laporan ini mengkaji peran strategis Bank Indonesia (BI) dalam mendorong adopsi dan pengembangan transaksi mata uang digital di Indonesia. Melalui berbagai inisiatif, BI bertujuan untuk menciptakan ekosistem transaksi digital yang aman, efisien, dan inklusif. Bank Indonesia berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang penggunaan uang digital, meningkatkan literasi digital, dan membangun kepercayaan dalam bertransaksi digital. Melalui peran multilateral tersebut, BI bertujuan untuk mendorong pertumbuhan transaksi mata uang digital di Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, inklusivitas, dan daya saing perekonomian nasional.

Kata kunci : *uang digital, pembayaran non tunai, pengembangan transaksi, sistem pembayaran, inklusi keuangan, e-money*

PENDAHULUAN

Bank Indonesia (BI) berperan penting dalam perkembangan transaksi uang digital di Indonesia, seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sistem pembayaran yang efisien dan aman. Melalui inisiatif seperti Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan penerapan peraturan untuk mendukung inovasi fintech, BI berupaya mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan mendorong inklusi keuangan. Selain itu, BI juga fokus pada keamanan transaksi digital dengan mengembangkan infrastruktur yang kuat dan melindungi konsumen dari risiko penipuan. Melalui langkah-langkah tersebut, Bank Indonesia telah berkontribusi signifikan terhadap transformasi sistem pembayaran Indonesia menuju era digital.

Perkembangan teknologi digital mengubah lanskap transaksi keuangan di Indonesia, dan Bank Indonesia (BI) memainkan peran penting dalam memimpin perubahan ini. BI memfasilitasi penerapan transaksi mata uang digital dan meningkatkan efisiensi dan keamanan sistem pembayaran melalui kebijakan dan peraturan yang mendukung. Program seperti Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan berbagai inisiatif komputersasi transaksi pemerintah daerah menunjukkan komitmen BI dalam mendorong penggunaan uang digital.

Selain itu, BI fokus pada perlindungan konsumen dan keamanan transaksi untuk membantu masyarakat bertransaksi dengan percaya diri di ekosistem digital yang terus berkembang. Bank Indonesia (BI) berperan penting dalam perkembangan transaksi uang digital di Indonesia dengan tujuan menciptakan sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, dan inklusif.

METODE DAN MATERIAL

Penelitian ini menggunakan pendekatan melalui metode kualitatif dengan studi kasus Peran Bank Indonesia dalam Pengembangan Transaksi Uang Digital. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan tujuan peneliti untuk lebih memahami bagaimana peran bank Indonesia dalam pengembangan transaksi uang digital bagi masyarakat Indonesia, mengkaji bagaimana bank Indonesia mengatur penggunaan uang digital di Indonesia. Studi kasus ini membantu peneliti memperoleh informasi mendalam tentang peran bank Indonesia dalam pengembangan transaksi uang digital.

Peneliti memanfaatkan sumber data termasuk jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang peran bank Indonesia dalam pengembangan transaksi uang digital, sumber data tersebut merupakan sumber utama peneliti dalam melakukan penelitian ini, data yang diperoleh di analisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema dan hubungan dalam data tersebut. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengkategorikan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis disajikan dalam narasi deskriptif dan interpretatif dengan dukungan kutipan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Indonesia (BI) berperan penting dalam perkembangan transaksi uang digital di Indonesia, antara lain: Mendorong integrasi keuangan digital: BI telah mengembangkan

Cetak Biru Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 untuk mendorong integrasi industri keuangan digital nasional. Visi BSPI 2025 bertujuan untuk mencapai inklusi ekonomi dan keuangan. Perkembangan layanan bank sentral: BI meningkatkan layanan bank sentral untuk mendukung visinya menjadi bank sentral digital terkemuka. Program Sosialisasi Elektronik: BI melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat mengenai layanan transaksi non tunai. Pengumpulan dan Analisis Data: BI mengumpulkan dan menganalisis data terkait aktivitas pembayaran untuk memahami tren dan pola sistem pembayaran. Menjaga Stabilitas Rupiah: BI memastikan nilai Rupiah tidak terpuruk akibat peralihan dari tunai ke cashless Finance.

Guna menjamin keamanan dan stabilitas sistem pembayaran digital di Indonesia, Bank Indonesia memperkuat kebijakan digitalisasi sistem pembayaran serta menunjukkan keseriusan dan dukungan terhadap pengembangan inovasi digital. Bank Indonesia menjamin keamanan dan stabilitas sistem pembayaran digital Indonesia melalui beberapa inisiatif, termasuk memperkuat kerangka peraturan untuk perlindungan data pribadi dan keamanan siber, serta mengintegrasikan perizinan dan pengawasan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknologi regulasi (Regtech) dan teknologi pengawasan (Suptech) untuk meningkatkan proses mengambil keputusan dan membangun industri sistem pembayaran yang sehat, kompetitif dan inovatif. Selain itu, Bank Indonesia juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap setiap program strategis untuk menjaga kualitas layanan publik. Memantau lembaga keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang ada, serta melakukan pemblokiran melalui mata uang digital bank sentral (CBDC), termasuk aspek seperti keamanan, transparansi, dan interoperabilitas dengan sistem pembayaran yang ada teknologi.

Selain itu, perlindungan konsumen juga merupakan jaminan penting untuk memastikan bahwa pengguna CBDC terlindungi dari risiko keamanan dan privasi yang mungkin terkait dengan penggunaannya. Bank Indonesia akan meningkatkan keamanan dan stabilitas sistem pembayaran digital Indonesia dengan menerapkan kebijakan yang fokus pada empat tema utama: keamanan, peningkatan efisiensi, perluasan penggunaan sistem pembayaran, dan fokus pada perlindungan konsumen. Selain itu, Bank Indonesia juga mengurangi risiko gagal bayar dan terus menerapkan mekanisme yang dapat mengurangi berbagai risiko pada sistem pembayaran.

Berdasarkan informasi yang disampaikan, peran Bank Indonesia dalam mendorong inovasi dan adopsi teknologi digital di sektor perbankan meliputi penilaian terhadap layanan perbankan digital, antara lain sistem informasi perbankan, kesiapan jaringan, edukasi, dan perlindungan konsumen. Mendorong inovasi dan adopsi teknologi digital di sektor perbankan termasuk mengatur efisiensi transaksi keuangan melalui berbagai mekanisme seperti kebijakan moneter, pengaturan sistem pembayaran, peningkatan inklusi keuangan, dan pengawasan lembaga keuangan. Bank Indonesia juga berperan dalam mendorong penggunaan teknologi internal sistem pembayaran seperti pembayaran digital yang meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya transaksi. Peran Bank Indonesia dalam mendorong inovasi dan adopsi teknologi digital di sektor perbankan mencakup beberapa aspek:

1. **Regulasi dan Kebijakan:** Bank Indonesia berwenang merancang, menerbitkan dan mengatur mata uang digital nasional (CBDC) yang memanfaatkan teknologi blockchain sejalan dengan prinsip stabilitas keuangan, keamanan transaksi dan perlindungan konsumen.
2. **Mendorong penggunaan teknologi:** Bank Indonesia mendorong penggunaan teknologi dalam sistem pembayaran seperti meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya transaksi melalui pembayaran digital.
3. **Mendorong Inklusi Keuangan:** Bank Indonesia berperan dalam mendorong inklusi keuangan yang membantu meningkatkan efisiensi transaksi keuangan di seluruh lapisan masyarakat, termasuk di daerah terpencil.
4. **Pengawasan terhadap lembaga keuangan:** Bank Indonesia melakukan pemantauan terhadap lembaga keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang ada untuk mengurangi risiko perilaku tidak sehat dan risiko kegagalan lembaga keuangan.
5. **Penyesuaian Peraturan:** Bank Indonesia melakukan penyesuaian peraturan berdasarkan keadaan dan karakteristik unik Indonesia untuk memastikan Rupiah Digital dapat digunakan secara luas dan efektif di seluruh lapisan masyarakat.
6. **Inisiatif Proyek:** Proyek Garuda merupakan inisiatif strategis Bank Indonesia yang mencakup berbagai inisiatif penelitian mengenai opsi desain arsitektur

untuk Rupiah Digital dan bertujuan untuk mendukung inovasi end-to-end, inklusi keuangan, dan efisiensi.

Melalui langkah-langkah tersebut, Bank Indonesia bertujuan untuk memastikan integrasi yang tepat antara inovasi dan teknologi digital ke dalam sektor perbankan Indonesia.

Dampak digitalisasi terhadap inklusi keuangan di masyarakat menunjukkan bahwa meskipun peningkatan inklusi keuangan membawa kemudahan dan perubahan perilaku keuangan, gaya hidup, dan kemudahan bertransaksi, namun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Dampak positif terhadap inklusi keuangan belum sepenuhnya terealisasi karena masih banyak masyarakat yang belum memahami literasi keuangan dan pemahaman terhadap teknologi keuangan yang masih luas. Dampak digitalisasi terhadap inklusi keuangan masyarakat terlihat dari kemudahan akses dan penggunaan layanan perbankan digital. Digitalisasi perbankan memungkinkan masyarakat yang sebelumnya belum mengenal lembaga keuangan dapat memahami dan memanfaatkan fungsi lembaga keuangan formal, seperti menabung dan mengajukan pinjaman.

Selain itu, digitalisasi meningkatkan minat nasabah dalam menggunakan produk dan layanan perbankan serta meningkatkan kenyamanan bertransaksi. Digitalisasi juga berperan dalam mempengaruhi masyarakat luas, khususnya kelas menengah bawah, untuk mencapai inklusi keuangan. Dampak digitalisasi terhadap inklusi keuangan di masyarakat, digitalisasi perbankan yang terintegrasi dengan FinTech memberikan dampak positif terhadap peningkatan inklusi keuangan. Fintech mempunyai kemampuan meningkatkan inklusi keuangan, literasi keuangan, dan mendorong efisiensi dengan sangat baik memperkuat sistem keuangan dan memberikan akses layanan keuangan kepada rumah tangga, konsumen, dan dunia usaha, termasuk UMKM. Digitalisasi berdampak positif terhadap inklusi keuangan di masyarakat, khususnya dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Digitalisasi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan usaha serta memudahkan UMKM mengakses layanan keuangan seperti pinjaman dari lembaga keuangan. Hal ini akan membantu UMKM mengembangkan usahanya, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Digitalisasi berdampak positif terhadap

inklusi keuangan di masyarakat, Khususnya bagi UMKM. Digitalisasi dunia usaha melalui berbagai platform media digital memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Hal ini memungkinkan UMKM dengan mudah mengakses produk dan layanan keuangan yang mereka butuhkan, termasuk pembayaran, tabungan, transaksi, pinjaman, dan asuransi.

Selain itu, inklusi keuangan digital juga dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Riset menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan penjualan UMKM hingga 20% dan berdampak positif terhadap kinerja bisnis.

Tantangan dalam penerapan uang elektronik mencakup keamanan data dan regulasi, yang terus menjadi fokus utama dalam pengembangan dan penerapan lebih lanjut teknologi ini. Selain itu, meskipun keamanan transaksi sudah membaik, masih terdapat ruang perbaikan pada sistem keamanan untuk menjaga kepercayaan pengguna. Berdasarkan informasi yang diberikan, sektor perbankan masih menghadapi tantangan dalam penerapan pemasaran digital karena luasnya kelompok pengguna. Jika tidak, masih ada ruang untuk perbaikan dalam diri Mandiri dengan Livin' by Mandiri, terutama dalam hal coping tantangan teknis bagi mitra. Namun, belum ada informasi konkrit mengenai permasalahan yang terkait dengan pengenalan uang elektronik secara langsung. Tantangan penerapan uang elektronik dan perbankan digital antara lain:

1. Perubahan peraturan dan kebutuhan modal awal yang signifikan bagi bank digital.
Artinya, Rp 10 triliun untuk perusahaan baru dan Rp 3 triliun untuk bank tradisional yang beralih ke bank digital.
2. Keamanan digital, termasuk perlindungan data pribadi, merupakan tantangan besar dalam perbankan di era digital.
3. Kesenjangan digital dan literasi digital harus diatasi melalui kerja sama antar pemangku kepentingan.
4. Masalah keamanan dan privasi data memerlukan pemilihan penyedia layanan keuangan digital yang tepercaya.
5. Literasi digital di masyarakat masih rendah, dan khususnya masyarakat lanjut usia mungkin akan kesulitan menggunakan aplikasi pembayaran digital.

6. Infrastruktur teknis dan jaringan internet masih terbatas dan seringkali tidak stabil, sehingga dapat mempersulit proses transaksi non-tunai.
7. Kekhawatiran tentang keamanan data dan privasi.
8. Mengurangi biaya administrasi yang dapat memberatkan masyarakat dengan keadaan ekonomi terbatas.

KESIMPULAN

Bank Indonesia (BI) berperan penting dalam perkembangan transaksi uang digital di Indonesia melalui berbagai inisiatif. Pertama, BI akan mendorong inklusi keuangan digital melalui pengembangan Cetak Biru Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI) yang bertujuan untuk mencapai inklusi ekonomi dan keuangan. Kedua, BI akan meningkatkan layanan bank sentral dan menjadi bank sentral digital terdepan. BI juga mengumpulkan dan menganalisis data terkait aktivitas pembayaran guna memahami tren dan pola sistem pembayaran serta menjaga stabilitas nilai Rupiah di tengah peralihan dari uang tunai ke mata uang Sistem tanpa uang tunai melalui langkah tersebut, BI berkomitmen membangun ekosistem pembayaran digital yang aman, efisien, dan inklusif di Indonesia.

Bank Indonesia (BI) berkomitmen menjamin keamanan dan stabilitas sistem pembayaran digital Indonesia dengan memperkuat kebijakan digitalisasi dan mendukung inovasi. BI menerapkan sejumlah inisiatif, termasuk memperkuat kerangka peraturan untuk perlindungan data pribadi dan keamanan siber, serta melakukan konvergensi perizinan dan pengawasan menggunakan teknologi regulasi (Regtech) dan pengawasan (Suptech). Dilakukan monitoring dan evaluasi program strategis secara berkala. Memastikan kualitas pelayanan publik dan kepatuhan lembaga keuangan. BI juga telah meluncurkan Mata Uang Digital Bank Sentral (CBDC) untuk meningkatkan keamanan, transparansi, dan interoperabilitas sistem pembayaran. Perlindungan konsumen menjadi prioritas utama untuk melindungi pengguna dari risiko yang mungkin terjadi.

Bank Indonesia bertujuan untuk mengurangi risiko gagal bayar pembayaran dan mengembangkan sistem pembayaran digital yang aman, efisien dan inklusif dengan fokus pada empat tema utama: keamanan, efisiensi, peningkatan penggunaan sistem pembayaran dan perlindungan konsumen dari Aspek penting dari peran BI adalah:

1. Regulasi dan Kebijakan
2. Pemanfaatan Teknologi
3. Inklusi Keuangan
4. Pengawasan Lembaga Keuangan
5. Penyesuaian Peraturan
6. Inisiatif Proyek

Melalui langkah-langkah ini, Bank Indonesia bertujuan untuk memastikan integrasi inovasi dan teknologi digital yang tepat dalam sektor perbankan Indonesia. Digitalisasi memiliki dampak signifikan terhadap inklusi keuangan di masyarakat, menawarkan kemudahan akses dan penggunaan layanan perbankan digital. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal literasi keuangan dan pemahaman terhadap teknologi keuangan. Dampak positif terhadap kinerja terlihat dengan penjualan UMKM yang meningkat hingga 20%. Penerapan uang elektronik dan perbankan digital menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk menjamin keberhasilan dan kepercayaan pengguna. Tantangan utamanya adalah:

1. Perubahan Peraturan dan Modal
2. Keamanan Digital
3. Kesenjangan Digital
4. Keterbatasan Infrastruktur
5. Kekhawatiran Data
6. Biaya Administrasi

Kemajuan telah dicapai dalam keamanan transaksi, namun seiring dengan semakin efektifnya adopsi uang elektronik dan perbankan digital, masyarakat Diterima. Digitalisasi juga akan memungkinkan masyarakat yang sebelumnya tidak mengenal lembaga keuangan untuk memahami dan menggunakan layanan seperti aplikasi simpan pinjam. Digitalisasi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan membuat layanan keuangan lebih mudah diakses oleh UMKM, berkontribusi terhadap pengembangan usaha, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Secara keseluruhan, digitalisasi dapat berkontribusi positif terhadap inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya UMKM, dengan memperluas akses terhadap layanan keuangan dan meningkatkan kinerjanya.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. P., Kamila, N. S., Holida, N., & Agustin, M. (2024). Partisipasi Bank Indonesia dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 5.
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Jurnal masalah-masalah hukum*, 5(3), 13-14.
- Ayem, S., Chaerunisak, U. H., Prasetyaningtyas, S. W., dkk. (2024). Digitalisasi Bisnis dan Keuangan Sebagai Upaya Mendorong Kinerja Umkm Melalui E-commerce di Era Digital. *Jurnal ekonomika*45, 11(2), 2, 4, 9, 11.
- Budiantara, M., & Hwihanus. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Digitalisasi UMKM dan Inklusi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. 3-4.
- Fauzi, A., Widayati, E., Putri, T. A., dkk. (2023). Peranan Bank Indonesia dalam Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 1-3.
- Fauzi, L., Chelvinandia, C., Gumilang, A. G., dkk. (2024). Analisis Pengaruh Transaksi Digital(e-money) dalam Sektor Ekonomo Umkm di Lingkungan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal angka*, 1(2), 7-8.
- Irsyad, F. R., Siregar, F. A., Marbun, J., dkk. (2024). Menghadapi Era Baru: Strategi Perbankan dalam Menghadapi Perubahan Pasar dan Teknologi di Indonesia. *Journal of economics and business management*, 3(2), 9.
- Jannah, S. I., Khusnah, H., Anugraini, M., Dkk. (2023). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(1), 1-2.
- Kawengian, V. M., Tampanguma, M. Y., & Tampongangov, G. H. Tinjauan Hukum Peran Bank Sentral Terhadap Penggunaan Teknologi Blockchain dalam Transaksi Keuangan di Indonesia. 5, 12, 13.
- Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2019). Kontribusi Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Fintech dan e-commerce untuk mendorong pertumbuhan umkm dan industri kreatif*, 4-8.
- Lestari, L. M., Asyura, U. A., Zaka, V. Z., dkk. (2024). Tantangan dan Peluang Transformasi Bank Sentral di Era Digital. *Gudang jurnal multidisiplin ilmu*, 2(6), 2, 3, 9.
- Mellani, A., & Putri, N. A. (2024). Sistem Pembayaran Non Tunai Berbasis Digital di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal perbankan syariah dan ekonomi islam*, 2(1), 3, 8, 9, 12.
- Putra, C. V., Way, T., Ricky, dkk. (2024). Analisa digital marketing sektor perbankan: perbandingan aplikasi mobile banking livin by mandiri dan my BCA dalam memaksimalkan potensi pasar digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 2.
- Setyaningrat, D., Mushlihin, I. A., & Zinaidi, A. (2023). Strategi Digitalisasi untuk Mendorong Inklusi Keuangan Nasabah Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Proceedings of islamic economics, business and philanthropy*, 2(1), 2, 3, 6, 7, 9, 15.